

PERAN PEMUDA DALAM PENCIPTAAN USAHA EKONOMI KREATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI DESA PULAU TANJUNG KECAMATAN TANJUNG ALAM ASAHAN

Heri Prasuhanda Manurung

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan; Universitas Asahan,
Jl. Jenderal Ahmad Yani Kisaran Sumatera Utara
e-mail: Prasuhanda@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Sumatera Utara yang memiliki lokasi sangat strategis berada di jalan lintas Sumatera. Lokasi yang strategis sangat mendukung tumbuhnya UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dengan demikian pengembangan UMKM sangat penting sehingga produktivitas UMKM dapat meningkat dan tumbuhnya UMKM baru, hal ini sejalan dengan misi pembangunan pemerintah saat ini pengembangan SDM untuk menciptakan kemandirian, untuk itu perlu adanya UMKM yang baru bersinergi dengan yang telah ada dengan demikian perlu adanya pemberdayaan UMKM dengan perbaikan optimalisasi tata kelola. Revolusi industri keempat (Era 4.0) dicirikan oleh kompleksnya persoalan yang akan dihadapi penduduk dunia. Semua jenis pekerjaan akan semakin kompleks. Hal ini disebabkan kombinasi globalisasi dengan teknologi informasi yang kecepatan perkembangannya sangat di luar dugaan. Salah satu persoalan dewasa ini adalah penciptaan lapangan kerja dan salah satu peluang industri 4.0 yaitu integrasi Usaha Kecil Menengah dan kewirausahaan. Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran pemuda dalam penciptaan usaha ekonomi kreatif di era revolusi industri 4.0, melihat peran pemuda sangat penting dan penuh inovasi dalam penciptaan usaha ekonomi kreatif dalam menggerakkan lokomotif ekonomi di desa. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut adalah dengan melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan strategi usaha baru dari segi business plan sehingga inovasi produk dan pengembangan mutu serta tata kelola dari segi SDM, pemasaran, keuangan dan produksinya. Dengan sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan kemajuan di desa khususnya desa Pulau Tanjung Kecamatan Teluk dalam kabupaten Asahan.

Kata kunci : Kewirausahaan Pemuda, ekonomi kreatif, Revolusi Industri 4.0

I. PENDAHULUAN

Bicara bisnis berarti bicara strategi. Langkah awal yang wajib dilakukan dalam membangun usaha bagi perusahaan kecil maupun besar adalah dengan membuat perencanaan bisnis. Business plan merupakan rencana strategis yang akan dilakukan untuk bisa mencapai target. Kemampuan dalam membuat sebuah business plan yang baik dan sesuai latar belakang yang nyata, bisa dijadikan tolak ukur bagaimana kesiapan terjun ke dunia bisnis untuk siap menghadapi persaingan usaha yang ketat dan penuh resiko. Tidak dipungkiri dalam berbisnis modal utama adalah keberanian mengambil resiko karena memang dunia bisnis adalah dunia yang penuh resiko. Namun demikian resiko dapat dihindari ketika dalam mengambil keputusan dan kebijakan disertai kemampuan dan kecerdasan dalam menganalisa dan membaca peluang sehingga resiko bisa diminimalisir atau bahkan bisa dihindari karena tanpa kemampuan menganalisa terhadap resiko sama saja memasuki pintu kegagalan. Bicara bisnis tidak hanya sekedar bicara keuntungan namun bicara bisnis adalah bicara strategi, strategi dalam membuat sebuah sistem manajemen yang baik agar bisnis bisa kuat dan tak mudah goyah. Ketika dalam berbisnis hanya *money oriented* dan mengejar keuntungan semata tanpa mempersiapkan sistem manajemen dan strategi yang baik mustahil bisnis akan bisa maju dan berkembang dengan baik, oleh karenanya perencanaan bisnis yang

matang sebelum memulai usaha itu wajib agar siap menghadapi segala resiko yang terjadi dikemudian hari.



Gambar 1. Pembahasan Mengenai Strategi Perencanaan Bisnis

Business Plan menjadi bagian penting untuk kesuksesan sebuah bisnis, karena business plan sebagai alat untuk melakukan proyeksi dan analisa bagi pengambil keputusan dan kebijakan di masa mendatang. Business Plan menjadi pedoman strategis untuk mempertajam rencana-rencana yang diharapkan dalam menentukan arah tujuan dan cara mencapai sasaran yang diinginkan. Berdasarkan analisis pentingnya Business Plan dilakukan maka usaha kreatif UMKM dodol di desa pulau tanjung Kabupaten Asahan sangat penting dilakukan pengembangan tata kelola bisnis dari strategi pemasaran, keuangan, produksi dan SDM sehingga usaha kreatif ini dapat menjadi bisnis yang memiliki tata kelola modern serta ciri khas Kabupaten Asahan.

Revolusi Industri keempat atau era revolusi industri 4.0 akan menciptakan model bisnis dan industri yang baru. Dalam menciptakan model bisnis dan industri yang baru diperlukan sumber daya manusia yang peka terhadap perubahan situasi yang sedang terjadi saat ini dan saat yang akan datang terutama sumber daya manusia yang memiliki jiwa wirausaha atau berjiwa bisnis.

Kondisi yang ada saat ini didaerah kecamatan teluk dalam dimana sumber daya masyarakatnya bisa dikatakan cukup baik, tetapi masih atau mayoritas berjiwa/mental konsumtif dan sebagai tenaga kerja bukannya sebagai pengguna tenaga kerja. Mengatasi hal tersebut mendesak dan sangat pentingnya peran perguruan tinggi untuk mencetak para entrepreneurs/Wirausaha muda sehingga menjadi aktor utama dalam menghadapi revolusi industri era 4.0 khususnya di desa pulau tanjung kec teluk dalam kabupaten Asahan.

Definisi mengenai Industri 4.0 beragam karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Kanselir Jerman, Angela Merkel dalam penelitian Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo (2018) yang berjudul Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset, berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Schlechtendahl dkk (2015) menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain.

Revolusi industri keempat membawa berbagai dampak dari beberapa aspek, dan aspek utama yang paling berdampak adalah pada bidang industri dan manufaktur, namun

dampak pada bidang lain yang terpengaruh diantaranya terjadi pada bidang kesehatan, pemerintahan, ekonomi, dan masyarakat. Pada bidang ekonomi, aspek yang dipengaruhi secara besar adalah pada aspek bisnis. “Secara keseluruhan, ada empat efek utama yang dihadapi Revolusi Industri Keempat terhadap ekspektasi pelanggan bisnis, peningkatan produk, inovasi kolaboratif, dan bentuk organisasi.” (Schwab, 2017). Maupun konsumen atau bisnis, pelanggan semakin berada di pusat ekonomi, ini semua berkaitan dengan peningkatan dalam bagaimana pelanggan dilayani. Produk dan layanan fisik, terlebih lagi, sekarang dapat ditingkatkan dengan kemampuan digital yang meningkatkan nilainya. Teknologi baru membuat aset lebih awet dan tangguh, sementara data dan analisis mengubah tampilannya. Dunia pengalaman pelanggan, layanan berbasis data, dan kinerja aset melalui analisis, sementara itu, memerlukan bentuk kolaborasi baru, terutama mengingat kecepatan di mana inovasi dan gangguan sedang terjadi. Dan kemunculan platform global dan model bisnis baru lainnya, akhirnya, berarti bahwa bakat, budaya, dan bentuk organisasi harus dipikirkan kembali.

Dalam tulisan Alfian Dally Irawan tahun yang berjudul: Revolusi Industri 4.0: Dampak dalam berbagai Aspek, menyatakan bahwa: Revolusi Industri Keempat, akhirnya, tidak hanya mengubah apa yang kita lakukan tapi juga siapa kita. Ini akan mempengaruhi identitas kita dan semua masalah yang terkait dengannya: rasa privasi, pengertian kepemilikan, pola konsumsi kita, waktu yang kita gunakan untuk bekerja dan bersenang-senang, dan bagaimana kita mengembangkan karir kita, menumbuhkan keterampilan kita, bertemu orang, dan memelihara hubungan.” (Schwarb, 2017). Dari kutipan di atas juga menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 juga mempengaruhi masing-masing individu. Salah satu tantangan individu terbesar yang diajukan oleh teknologi informasi baru adalah privasi. Perdebatan tentang isu-isu mendasar seperti dampak pada kehidupan batin kita atas hilangnya kontrol atas data kita hanya akan meningkat di tahun-tahun mendatang.

Revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai aspek yang telah diterangkan. Pengaruh negatif maupun positif memberikan gambaran bahwa persiapan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang sudah mulai terjadi haruslah matang dan tepat, karena persiapan yang kurang akan membawa dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang – orang disekitar kita. Secara nyata revolusi industri keempat sudah terjadi, semua orang akan merasakan dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini, baik yang telah mempersiapkannya maupun yang tidak memiliki kesiapan.

Pemetaan tantangan dan peluang industri 4.0 untuk mencegah berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah permasalahan pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya keahlian khusus dan soft skill yang dimiliki.

Permasalahan pengangguran dan daya saing sumber daya manusia menjadi tantangan yang nyata bagi Indonesia. Tantangan yang dihadapi Indonesia juga ditambah oleh tuntutan perusahaan dan industri. Bank Dunia (2017) melansir bahwa pasar kerja membutuhkan multi-skills lulusan yang ditempa oleh satuan dan sistem pendidikan, baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

II. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan untuk memecahkan permasalahan adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi workshop perencanaan bisnis, dari segi strategi pemasaran, SDM, produksi, keuangan, dan analisis SWOT pada ekonomi kreatif UMKM di desa pulau tanjung Kabupaten Asahan. Tim Pengabdian akan melakukan pendampingan implementasi penguasaan perencanaan bisnis. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka digunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Tanya Jawab
Metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan pemuda secara umum bisnis ekonomi kreatif umkm desa pulau tanjung
- b. Metode Ceramah
Metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi pemasaran, SDM, Produksi dan keuangan.
- c. Metode Demonstrasi:
Metode digunakan untuk memberikan dan memperagakan langkah-langkah *bussines plan* yang baik.
- d. Metode Evaluasi:
Melakukan pendampingan untuk melihat penguasaan strategi dari segi pemasaran, produksi dan SDM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai berdasarkan program yang telah dijalankan, observasi dan pendampingan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM dodol di desa Tanjung Alam Kabupaten Asahan. Ada 3 komponen yang telah dipahami pelaku usaha dalam menyusun pelaksanaan bisnis yaitu:

1. Konsep Bisnis
Konsep bisnis merupakan ide bisnis tertulis yang berisi visi misi sebuah bisnis, dan nilai produk atau jasa yang akan diberikan kepada pelanggan. Konsep bisnis juga menjelaskan mengapa pelaku usaha sangat kompeten untuk menawarkannya.
2. Market/Pasar
Analisa mengenai situasi pasar meliputi pelanggan, pesaing, proses distribusi, dan promosi. Dalam hal ini perlu dibuat sebuah *marketing plan* yang matang yang menjabarkan rencana pemasaran yang akan dijalankan dalam rangka memenangkan persaingan, dan mencapai target yang telah ditentukan. *Marketing Plan* terdiri dari kondisi pasar eksisting, review atas kompetitor, strategi pemasaran, dan strategi harga. Kondisi pasar eksisting mengungkapkan adanya besaran permintaan pasar atas produk atau jasa layanan yang ditawarkan baik secara keseluruhan maupun per segmentasi. Kunci sukses awal dari *marketing plan* adalah seberapa jauh pelaku usaha dapat mengenal calon *customers*, apa yang dibutuhkan, yang tidak diinginkan, dan yang diharapkan *customers*.
3. Finansial
Finansial menjelaskan tentang situasi keuangan yang terdiri dari *Income statement/* laporan laba rugi, *balance sheet*, (jika bisnis tersebut sudah berjalan), proyeksi laba rugi dan arus kas. Analisa dan strategi keuangan sangat penting dalam menyusun *business plan* guna memberikan gambaran sistematis terhadap langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan. *Financial Plan* disusun dengan cara menentukan secara aktual jumlah dana yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan bisnis.



Gambar 2. Dialog dan Diskusi Mengenai Strategi Pemasaran dan Laporan Keuangan

Melalui kegiatan ini pelaku usaha mengetahui tentang manfaat pengelolaan strategi pemasaran, SDM, produksi dan keuangan. Hasil dialog serta konsultasi tentang produk yang dihasilkan ternyata masih ada harus perbaikan agar produk di terima masyarakat dan dapat memuaskan pelanggan. Pelaku usaha mulai menyadari dalam memproduksi barang tidak sekedar produksi tetapi sesuai dengan permintaan pasar yang memiliki kualitas dan harga yang mampu bersaing.

Permasalahan pengangguran dan daya saing sumber daya manusia menjadi tantangan yang nyata bagi Indonesia. Tantangan yang dihadapi Indonesia juga ditambah oleh tuntutan perusahaan dan industri. Bank Dunia (2017) melansir bahwa pasar kerja membutuhkan multi-skills lulusan yang ditempa oleh satuan dan sistem pendidikan. Berbagai program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya pemberdayaan masyarakat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Program Keluarga Harapan dengan bantuan tunai bersyarat dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan,

1. Mampu mengidentifikasi peluang usaha, melakukan studi kelayakan usaha, dan membuat rencana bisnis secara inovatif dan kreatif, khususnya dalam menggali potensi komoditas dan produk lokal.
2. Mampu menjalankan bisnis mulai dari persiapan pasar, peluncuran produk, pengelolaan SDM dan keuangan.
3. Mampu mengelola risiko-risiko bisnis dan mengembangkannya menjadi bisnis yang stabil dan bertumbuh.
4. Mampu berkomunikasi dan bernegosiasi.
5. Menguasai konsep inovasi dan prinsip-prinsip kreativitas dalam pengembangan usaha.
6. Menguasai pengetahuan pengembangan bisnis.
7. Menguasai dasar-dasar ilmu sosial dalam memahami lingkungan dan perkembangan bisnis.
8. Menguasai prinsip-prinsip ilmu manajemen.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Kabupaten Asahan yang melibatkan kelompok pemuda di Desa pulau tanjung Kabupaten Asahan maka kami mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemuda telah memiliki kesamaan pemahaman dalam pembuatan *Business Plan* sehingga dibutuhkan strategi produksi untuk peningkatan kualitas sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen serta harga yang bersaing.
2. Strategi keuangan dalam penyusunan laporan laba rugi sehingga dapat digambarkan berapa modal yang dikeluarkan serta keuntungan yang didapatkan pada satu periode

tertentu.

3. Dibutuhkan strategi pemasaran yang kreatif dan inovatif baik dari segi konvensional maupun online digital sehingga mempermudah konsumen untuk membeli produk
4. Perlu adanya kreatifitas dan inovasi yang dilakukan pemuda di desa pulau tanjung sehingga menciptakan ciri khas dari desa tersebut dan menggerakkan ekonomi desa.
5. Kewirausahaan sebagai solusi serta langkah tepat dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi Era 4.0 untuk bisa lebih mandiri dan memiliki jiwa wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhanda, 2005, diterjemahkan oleh Vivin Andhika Yuwono, *Busuness Plan in A Day*, Kanisius, Yogyakarta.
- Alfarisi, M.S. 2018. IPTEK Bagi Masyarakat: Penerapan IoT Dengan Smartphone Pasa SMK Plus AI- Musyarrofah Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Development Goal Tujuan 4 Target 3. *Sebatik*, 22 (2), 107-110.
- Agung, I. 2012. Kajian Penyelenggaraan Pendidikan Di Daerah Perbatasan. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7 (2), 173-184.
- Arwani, Ahmad, 2010, *Delapan Kunci Sukses Berbisnis Ala Rosulullah*, Inti Medina, Jakarta.
- Beni, S. & Manggu, B. 2018. Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Jurkami* 3 (2), 150-160.
- Dally, I.A. 2018, *Revolusi Industri 4.0: Dampak dalam Berbagai Aspek*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Hoedi, P., & Wahyudi, S. 2018 *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, *Jurnal Teknik Industri Universitas Diponegoro*, 13 (1), Januari 2018.
- Kasmir dan Jakfar, 2008, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi ke 2, Jakarta.
- Kurniawan, A.H. & Tunggul. B. 2019. Evaluasi E- Learning STMIK Sentra Pendidikan Bisnis Airlangga Samarinda. *Sebatik*, 23 (1), 65-71.
- Munjiati Munawaroh, 2016, *Perencanaan Bisnis*, Yogyakarta.
- Schwab, K. 2017. *The Fourth Industrial Revolution*. <https://doi.org/10.17226/24699>.
- Sadewo, Y.D. 2017. *Entrepreneurship Education in Border As the realization of National Development and National Resilience*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, Bengkayang.
- Sadewo, Y.D. 2017. *Hambatan Dan Tantangan Program Studi Kewirausahaan Di Wilayah Perbatasan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, Bengkayang.
- Sofyan Iban, 2003, *Studi Kelayakan Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Solihin Ismail, 2007, *Memahami Business Plan*, Salemba Empat, Jakarta.

Wibowo, A. 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yahya, M. 2018, Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia, Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Tanggal 14 Maret 2018.

Wibowo, Singgih, 2002, *Pedoman Mengelola Perusahaan kecil*, Penebar Swadaya, Bogor